

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN BEBAN BUNGA PINJAMAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**(Studi Empiris pada Sektor 4 Subsektor Tekstil & Garment dan Sektor 5  
Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2014-2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi  
Program Studi S1 Akuntansi

**SUPRIYATIN**

**NPM : C11150058**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS**

**BANDUNG**

**2019**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN BEBAN BUNGA PINJAMAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

(Studi Empiris pada Sektor 4 Subsektor Tekstil & Garment dan Sektor 5  
Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2014-2018)

**SUPRIYATIN**

**NPM : C11150058**

Bandung, 15 Oktober 2019

Pembimbing

Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si.

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP.

Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.

**Tanggung jawab yuridis ada pada penulis**

## **PERNYATAAN**

### **PROGRAM SARJANA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana ekonomi, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah yang disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 15 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,

(Supriyatin)

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN BEBAN BUNGA PINJAMAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

(Studi Empiris pada Sektor 4 Subsektor Tekstile & Garment dan Sektor 5  
Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2014-2018)

Oleh :

Supriyatin

Pembimbing :

Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), Beban Bunga Pinjaman terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sektor 4 Subsektor *Textile & Garment* dan Sektor 5 Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2014-2018 yang tercatat di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan hasil sampel 11 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, regresi linear berganda, uji t dan uji f dengan alat bantu perhitungan menggunakan Eviews 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan beban bunga pinjaman memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan struktur modal dan beban bunga pinjaman mempengaruhi profitabilitas sebesar 93,36%.

**Kata Kunci : Struktur Modal, Beban Bunga Pinjaman, Profitabilitas**

***THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE AND LOAN INTEREST  
EXPENSE ON PROFITABILITY IN MANUFACTURING COMPANIES  
LISTED ON BEI***

*(Empirical Study in Sector 4 of the Textile & Garment Subsector and Sector 5 of  
the Food and Beverage Subsector for the Period 2014-2018)*

By :

Supriyatin

Mentor :

Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si.

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of the Capital Structure (Debt to Equity Ratio), Loan Interest Expenses on Profitability (Return on Equity) on Manufacturing companies listed on the Stock Exchange in the period 2014-2018.*

*The research method used is descriptive and verification methods. With secondary data obtained from the company's financial statements. The population in this study were manufacturing companies in the Sector 4 Subsector Textile & Garment and Sector 5 Subsector the Food and Beverage 2014-2018 period listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling with a sample of 11 companies. Analysis of the data used is panel data regression analysis, multiple linear regression, t test and f test with calculation tools using Eviews 9.*

*The results showed that partially the capital structure had a significant positive effect on profitability and the loan interest expense had a non-significant effect on profitability. Simultaneously the capital structure and loan interest expense affect profitability of 93.36%.*

***Keywords: Capital Structure, Loan Interest Expenses, Profitability***

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas karunia dan rahmat-Nya penulis diberikan kelancaran dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal dan Beban Bunga Pinjaman Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Sektor 4 Subsektor Tekstil & Garment dan Sektor 5 Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2014-2018)”**. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan untuk umat Islam di seluruh muka bumi, serta yang selalu menjaga umat-umatnya. Semoga kita selalu dalam lindungan dan termasuk ke dalam orang-orang yang dicintainya.

Laporan Skripsi ini merupakan yang bersifat wajib dilakukan untuk mahasiswa tingkat akhir sebagai salah satu syarat kelulusan di STIE EKUITAS Bandung. Dalam penulisan Skripsi ini penulis telah berusaha sebaik mungkin, namun penulis juga menyadari masih terdapat banyaknya kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Hal ini karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini.

Dalam mempersiapkan dan menyelesaikan penelitian ini penulis menyampaikan rasa hormat dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini serta penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP, selaku Ketua STIE Ekuitas.
2. Dr. Dani Dagustani, Ir., MM, selaku Wakil Ketua Bagian Akademik STIE Ekuitas.
3. Dr. Herry Achmad Buchory, SE., MM., selaku Wakil Ketua Bagian Keuangan, Umum & SDM STIE Ekuitas.
4. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM., selaku Wakil Ketua Bagian Kemahasiswaan STIE Ekuitas.
5. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE Ekuitas.
6. Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si selaku pembimbing penyusunan Skripsi yang dengan sepenuh hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan saran serta kritik yang membangun dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta staff dan karyawan STIE Ekuitas yang telah memberikan bantuan akademik dan non akademik kepada penulis.

Penulis juga tidak lupa ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang sangat berarti dalam hidup penulis yang selalu memberi arti dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Skripsi ini.

Terimakasih diucapkan kepada:

1. Orang tercinta, Mamah dan Bapak yang selalu memberikan do'a, kakakku tersayang Uni, adik-adikku tersayang Junia dan Fajar, Neneku tersayang Toto, serta keluarga yang selalu memberikan semangat serta kasih sayang kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu menjadikan kita semua sebagai

anak yang sholeh dan sholehah serta menjadikan anak yang sukses dan mampu membahagiakan orangtua kita dengan Ridho Allah SWT.

2. Sahabat tercinta Musthofa yang selalu menemani, memberi do'a, memberi semangat, dan selalu menghibur penulis selama ini.
3. Teman Kerja Rima, Mimin, Ajeng, Diana, Ibu Neris grup HORE yang selalu memberi semangat dan do'a
4. Semua rekan kerja yang ada di dadali telah memberikan semangat
5. Teman belajar yang selalu memberikan semangat kepada penulis Ai, Teh Fitria, Teh Riri, Bang Bilal, Andri, Om Rangga.
6. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi 2015 terimakasih telah menjadi teman yang selalu memberikan semangat dan arahan kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman dan pihak yang terlibat dalam penulisan Laporan Skripsi yang penulis tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dalam penyusunan Laporan Skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Laporan Skripsi ini. Akhir kata, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang berlipat untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis selama ini dan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandung, 15 Oktober 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.1.1 Laporan Keuangan.....	10
2.1.2 Struktur Modal.....	16
2.1.3 Beban Bunga Pinjaman .....	28
2.1.4 Profitabilitas.....	29
2.1.5 Penelitian Terdahulu.....	33
2.2 Kerangka Pemikiran .....	42
2.3 Hipotesis Penelitian .....	45
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Objek Penelitian .....	46
3.2 Metode Penelitian.....	46

3.2.1	Metode yang digunakan .....	46
3.2.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	48
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel .....	50
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.3	Metode Pengujian Data.....	54
3.3.1	Regresi Data Panel.....	55
3.3.2	Tekhnik Estimasi Regresi Data Panel .....	57
3.3.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	60
3.3.4	Pengujian Hipotesis .....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		65
4.1	Hasil Penelitian.....	65
4.1.1	Perkembangan Struktur Modal, Beban Bunga Pinjaman dan Profitabilitas.....	65
4.1.2	Hasil Analisis Verifikatif .....	73
4.1.3	Hasil Pengujian Hipotesis .....	78
4.2	Pembahasan.....	80
4.2.1	Rata-rata Perkembangan Struktur Modal, Beban Bunga Pinjaman dan Profitabilitas.....	80
4.2.2	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas .....	81
4.2.3	Pengaruh Beban Bunga Pinjaman Terhadap Profitabilitas.....	82
4.2.4	Pengaruh Struktur Modal dan Beban Bunga Pinjaman Terhadap Profitabilitas.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		84
5.1	Kesimpulan .....	84
5.2	Saran .....	85
Daftar Pustaka .....		87

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	49
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor 4 dan Sektor 5.....	51
Tabel 3.3	Daftar Perusahaan Yang Di Jadikan Sampel.....	53
Tabel 4.1	Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 .....	66
Tabel 4.2	Beban bunga pinjaman pada perusahaan manufaktur BEI periode 2014-2018.....	68
Tabel 4.3	Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur BEI periode 2014-2018.....	71
Tabel 4.4	Uji Chow .....	73
Tabel 4.5	Uji Hausman .....	74
Tabel 4.6	Regresi Linier Fixed Effect Data Panel.....	76
Tabel 4.7	Koefisien Determinasi.....	78
Tabel 4.8	Uji Parsial (Uji-t) .....	79
Tabel 4.9	Uji Simultan (Uji-F).....	80
Tabel 4.10	Kesimpulan Pengujian Secara Keseluruhan.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Pengaruh Struktur Modal dan Beban Bunga Pinjaman Terhadap Profitabilitas .....	44
Gambar 4.1	Rata-rata Perkembangan Struktur Modal perusahaan manufaktur BEI periode 2014-2018.....	67
Gambar 4.2	Rata-rata Perkembangan Beban Bunga Pinjaman perusahaan manufaktur BEI periode 2014-2018 .....	70
Gambar 4.3	Rata-rata Perkembangan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur BEI periode 2014-2018.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Ketua Sekolah Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas tentang Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE EKUITAS
- Lampiran 2 Formulir Pengajuan Penulisan Skripsi
- Lampiran 3 Surat Permohonan Perubahan Topik/Judul Skripsi
- Lampiran 4 *Photocopy* Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Lembar Saran dan Revisi
- Lampiran 6 Lembar Persetujuan Perbaikan (Revisi)
- Lampiran 7 Data Pengolahan Microsoft Excel
- Lampiran 8 Hasil *Output Eviews 9*
- Lampiran 9 Laporan Keuangan Perusahaan
- Lampiran 10 Nilai Tabel t
- Lampiran 11 Nilai Tabel F
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki beberapa tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Martono dan Harjito 2005:3).

Pemilik perusahaan manajer, kreditur, investor dan pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar perubahan posisi pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan pemakai dalam perusahaan dalam menghasilkan laba (Harahap 2007:21).

Perusahaan yang sedang membangun bisnisnya membutuhkan dana yang tidak sedikit, baik dana yang berasal dari modal sendiri maupun hutang. Strategi yang berkaitan dengan sumber dana merupakan strategi bisnis penting karena komposisi hutang dengan modal sendiri yang optimal akan menghindarkan perusahaan dari kesulitan keuangan dan akan memaksimalkan nilai perusahaan di kemudian hari. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan, terdapat dua alternatif

yang ditempuh yaitu apakah modal perusahaan dapat dipenuhi dengan modal sendiri yang berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar yaitu dengan pinjaman (hutang). Apabila perusahaan ingin mempergunakan pinjaman, maka perusahaan harus membandingkan tingkat bunga pinjaman yang dikeluarkan dengan tingkat hasil yang akan diperoleh dari penggunaan pinjaman tersebut. Sebaliknya, apabila kebutuhan modal perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri, maka perusahaan harus memperhitungkan tingkat pemulihan atas modal yang ditanamkan.

Masalah pendanaan merupakan masalah penting yang harus diperhitungkan oleh para investor. Fungsi Keuangan pada perusahaan menurut Sudana (2011) secara spesifik dibagi menjadi dua bagian. Fungsi keuangan yang pertama adalah keputusan investasi, dimana keputusan ini berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Hasil dari keputusan 2 investasi yang diambil manajemen perusahaan akan tampak di neraca sisi aktiva, yaitu berupa aktiva tetap dan aktiva lancar. Fungsi keuangan yang kedua adalah mengenai keputusan pendanaan, dimana keputusan ini berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membiayai investasi yang direncanakan dengan berbagai sumber alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efisien.

Perusahaan harus mampu mengoptimalkan modal dengan mempertimbangkan *return* yang dihasilkan karena modal yang digunakan baik itu

yang didapat dari internal atau eksternal perusahaan pasti mengandung tingkat *risk* dan *return* yang beragam, misalnya jika perusahaan menggunakan hutang, bunga hutang dan pinjaman pokok harus dikembalikan kepada kreditur sesuai dengan kesepakatan keduanya. Pemilihan modal untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan disini berhubungan dengan struktur modal. Menurut Sartono (2012) pengertian struktur modal adalah pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham *preferen*, dan saham biasa.

Sementara itu, sumber modal di dalam struktur modal suatu perusahaan menurut Riyanto (2010) secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu sumber modal dari dalam perusahaan dan sumber modal dari luar perusahaan. Dana luar perusahaan dapat berasal dari pihak bank, asuransi, maupun pihak kreditur lainnya seperti investor di bursa saham. Sesuai dengan fungsi keuangan yaitu keputusan pendanaan, pengelolaan sumber dana untuk membiayai investasi perusahaan haruslah optimal dan dapat meminimalkan risiko yang ada pada setiap komposisi sumber dana perusahaan. Ada beberapa indikator dalam mengukur struktur modal yang optimal bagi 4 perusahaan, salah satunya adalah tentang biaya modal.

Hutang merupakan salah satu faktor pendanaan eksternal yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Pengertian hutang menurut Munawir (2004) adalah suatu kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana yang berasal dari kreditur, diantaranya bisa berasal dari pihak bank, investor individu, investor institusional, maupun lembaga keuangan lainnya. Jenis-jenis hutang berdasarkan waktu pelunasan hutangnya dibagi menjadi dua yaitu hutang jangka pendek/*short-term debt* (STD) dan hutang jangka panjang/*long-term debt* (LTD). Selain

menggunakan pendanaan eksternal seperti hutang, secara umum perusahaan dapat memilih beberapa instrumen pendanaan dalam struktur modalnya. Perusahaan dapat menggunakan dana internal, menerbitkan obligasi, hingga mengeluarkan saham dengan *go public* di Bursa Efek baik berupa saham biasa maupun saham *preferen*. Tetapi yang perlu diingat, perusahaan harus menciptakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang optimal dalam struktur modalnya dengan menekan risiko yang ada pada setiap instrumen yang digunakan untuk memaksimalkan nilai pasarnya.

Pinjaman jangka panjang selalu memperhitungkan resiko tingkat bunga yang dapat berubah sewaktu-waktu, pinjaman jangka pendek selalu memperhitungkan resiko hilangnya tingkat kesempatan *reinvestasi*. Semakin tinggi resiko pengembalian atas suatu pinjaman, maka semakin tinggi pula biaya bunga yang dibebankan atas pinjaman tersebut. Bunga merupakan salah satu komponen biaya yang tidak dapat dikontrol oleh manajemen internal perusahaan. Sehingga perencanaan kebutuhan dan sumber dana yang baik dalam menentukan jenis pinjaman untuk belanja dan pembiayaan perusahaan sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan pada periode tertentu (Pramesti & Satyawati, 2007). Menurut Kamus Keuangan Bahasa Indonesia, Departemen Keuangan RI (2002) yang menyatakan bahwa bunga adalah imbalan atas penggunaan sejumlah uang berdasarkan perjanjian pinjam meminjam (*interest*).

Menurut Yusnita dan Fitriadi (2019) kebanyakan perusahaan tidak bisa lepas dari penggunaan hutang. Ketika modal sendiri tidak mencukupi untuk kelancaran operasional perusahaan maka penggunaan hutang memberikan solusi tambahan dana agar perusahaan dapat tetap beroperasi dan bahkan melakukan pengembangan

usahanya sehingga dapat meningkatkan laba. Dan sebaliknya, jika dana tidak mencukupi akan mengganggu kegiatan operasional usaha perusahaan sehingga perusahaan akan kesulitan memperoleh laba. Penggunaan hutang dapat mengungkit kemampulabaan perusahaan, mengungkit kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba lebih besar. Hal tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan hutang mampu meningkatkan kemampulabaan perusahaan. Namun harus diperhatikan pula, bahwa jika modal pinjaman terlalu besar akan meningkatkan risiko tidak terbayarnya beban tetap berupa bunga dan pinjaman pokoknya tanpa melihat perusahaan dalam keadaan untung atau rugi.

Salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2015:196). Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bagi perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya (Wiagustini 2010:76),

Dalam penelitian terdahulu oleh Pramesti dan Satyawati (2007) menunjukkan bahwa hasil uji korelasi *pearson correlations* menyimpulkan bahwa biaya bunga pinjaman berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan *Real Estate* dan Properti periode sebelum dan selama krisis. Tetapi hasil pengujian Chow tidak menunjukkan perbedaan pengaruh beban bunga pinjaman terhadap laba perusahaan *Real Estate* dan Properti periode sebelum dan selama krisis. Dalam penelitian terdahulu Arsalan (2016) menunjukkan bahwa Hasil Penelitian pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas sebesar 0,8391, atau 83,91%,

dan uji signifikansi dengan uji F diperoleh F hitung aritmatika  $< F$  tabel (18,205  $< 4,76$ ) artinya struktur modal dan perusahaan ukuran berpengaruh pada profitabilitas. Dari perhitungan juga didapat ke lainnya faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas 09%. Dalam penelitian terdahulu oleh Naomi Nababan (2017) hasil penelitian menunjukkan secara parsial struktur modal dan pertumbuhan berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa variasi variabel struktur modal dan pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan variasi-variabel profitabilitas. Merujuk pada perbedaan penelitian tersebut perlu dilakukan suatu kajian mengenai pengaruh struktur modal dan beban bunga pinjaman terhadap profitabilitas yang dapat memberikan keuntungan bagi pihak manajemen. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Bunga Pinjaman Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Sektor 4 Subsektor Tekstil & Garment dan Sektor 5 Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2014-2018)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ini merumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Bagaimana beban bunga pinjaman pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

3. Bagaimana profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal dan beban bunga pinjaman terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 secara parsial?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal dan beban bunga pinjaman terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 secara simultan?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana struktur modal dan beban bunga pinjaman dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang S1 di Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi atas permasalahan yang ada, maka dapat dikemukakan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui struktur modal, beban bunga pinjaman dan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
2. Mengetahui pengaruh struktur modal dan beban bunga pinjaman terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 secara parsial.

3. Mengetahui pengaruh struktur modal dan beban bunga pinjaman terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 secara simultan.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan pembaca mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna untuk memahami dan menambah wawasan pengetahuan tentang struktur modal, beban bunga pinjaman dan kemampuan memperoleh laba perusahaan serta memahami bagaimana cara menganalisis dan memecahkan masalah-masalah nyata dengan membandingkan teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Bagi Perusahaan

Untuk mengetahui sejauh mana kaitan antara teori dengan penerapan dalam praktik lapangan atau dengan pelaksanaan sebenarnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan struktur modal dan beban bunga pinjaman untuk membantu meningkatkan kemampuan memperoleh laba perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat observasi oleh penulis untuk memperoleh data-data dan informasi untuk menyusun Skripsi ini dilakukan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Waktu pelaksanaan penelitian Februari 2019 sampai dengan selesai.

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**  
**PENELITIAN**

**2.1 Tinjauan Pustaka**

**2.1.1 Laporan Keuangan**

**2.1.1.1 Definisi Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2015:6) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Adapun pengertian laporan keuangan menurut PSAK Nomor 1 tahun 2015 adalah sebagai berikut laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. Sebagai contoh informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi keuangan yang diperoleh dari proses pencatatan akuntansi serta transaksi keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang akan digunakan oleh pemakainya sebagai bahan pengambilan keputusan dan sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan.

### **2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK Nomor 1 tahun 2018 paragraf 9 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Kasmir (2015:10) tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

### 2.1.1.3 Unsur-unsur Laporan Keuangan

Unsur laporan keuangan setelah konvergensi IFRS di Indonesia ada enam komponen laporan keuangan dan dalam PSAK Nomor 1 paragraf 10, IAI (2016:1.3) menyatakan bahwa komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari :

a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan pada akhir periode merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai nilai dan jenis investasi perusahaan, kewajiban perusahaan kepada kreditur, dan ekuitas pemilik.

b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode

Laporan laba rugi berfungsi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan yang menyediakan rincian pendapatan, beban, untung dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu. Laporan laba rugi dapat digunakan untuk mengetahui indikasi *profitabilitas* perusahaan.

c. Laporan perubahan ekuitas selama periode;

Laporan ini menyajikan perubahan-perubahan pada pos ekuitas. Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas atas aktivitas perusahaan.

d. Laporan arus kas selama periode;

Laporan ini menyajikan dan melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama satu periode tertentu.

e. Catatan atas laporan keuangan;

Dalam PSAK Nomor 1, IAI (2016:1.3) dinyatakan bahwa :

“Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atas rincian sejumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang harus dan dianjurkan untuk di ungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang dikeluarkan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.”

f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif;

Laporan posisi keuangan pada awal periode ini disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mengklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya.

#### **2.1.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) paragraf 24, IAI (2016:5) adalah sebagai berikut :

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik pokok yaitu:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Artinya pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas

ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

## 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus disajikan secara relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

## 3. Keandalan

Informasi harus disajikan dengan andal (*reliable*), informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaan sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

## 4. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

### **2.1.1.5 Pengguna Laporan Keuangan**

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) paragraf 09, IAI (2016:2) pengguna laporan keuangan

meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

a. Investor

Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan yaitu membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi keuangan mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Sebagai contoh, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam domestik.

## **2.1.2 Struktur Modal**

### **2.1.2.1 Definisi Struktur Modal**

Menurut Riyanto (2010:293) menyatakan apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah demikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan dan dana dari dalam sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik dari utang maupun dengan mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan akan dananya.

Menurut Martono (2011:256) menyatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Menurut Sartono (2012:225) struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Adapun struktur modal menurut Harmono (2016:235) adalah proporsi utang dan modal terhadap total modal perusahaan. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perbandingan utang jangka pendek dengan utang jangka panjang dengan modal sendiri berupa saham preferen dan saham biasa.

#### **2.1.2.2 Teori Struktur Modal**

Dalam teori struktur modal diasumsikan bahwa perubahan struktur modal berasal dari penerbitan obligasi dan pembelian kembali saham biasa atau penerbitan saham baru. Menurut Martono dan Harjito (2010:242) adalah sebagai berikut:

##### **1. Pendekatan Laba Operasi Bersih (*Net Operating Income Approach*)**

Pendekatan laba operasi bersih dikemukakan oleh David Durand pada tahun 1952. Pendekatan ini menggunakan asumsi bahwa investor memiliki reaksi yang berbeda terhadap penggunaan hutang perusahaan. Pendekatan ini melihat bahwa biaya modal rata-rata terimbang bersifat konstan berapapun tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan. Dengan demikian, pertama diasumsikan bahwa biaya hutang konstan. Kedua, penggunaan hutang yang semakin besar pemilih modal sendiri dilihat sebagai peningkatan risiko perusahaan. Artinya apabila perusahaan menggunakan hutang yang lebih besar, maka pemilik saham akan memperoleh laba yang semakin kecil. Oleh karena

itu, tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik modal sendiri akan meningkat sebagai akibat meningkatnya risiko perusahaan. Akibatnya biaya modal rata-rata terimbang akan berubah.

## 2. Pendekatan Tradisional

Pada pendekatan tradisional diasumsikan terjadi perubahan struktur modal yang optimal dan peningkatan nilai total perusahaan melalui penggunaan *financial leverage* (hutang dibagi modal sendiri atau B/S) dengan menggunakan pendekatan tradisional, bisa diperoleh struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang memberikan biaya modal keseluruhan yang terendah dan memberikan harga saham yang tertinggi. Hal ini disebabkan karena berubahnya tingkat kapitalisasi perusahaan.

## 3. Pendekatan Modigliani dan Miller (*MM Approach*)

Modigliani dan Miller berpendapat bahwa pembagian struktur modal perusahaan antara hutang dan modal sendiri selalu terdapat perlindungan atas nilai investasi. Karena nilai investasi total perusahaan tergantung dari keuntungan dan risiko sehingga nilai perusahaan tidak berubah walaupun struktur modalnya berubah.

Asumsi-asumsi yang digunakan MM adalah:

1. Pasar modal adalah sempurna dan investor bertindak rasional
2. Nilai yang diharapkan dari distribusi probabilitas semua investor sama
3. Perusahaan mempunyai risiko usaha yang sama
4. Tidak ada pajak

Maka dapat disimpulkan dalam teori tersebut memuat rumus seperti berikut ini:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber: Sutrisno, 2013

### 2.1.2.3 Unsur-unsur Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011:238) struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen yaitu:

#### 1. Modal asing atau hutang jangka panjang

Modal asing atau hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktu umurnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk belanja perluasan perusahaan (*ekspansi*) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar komponen-komponen hutang jangka panjang ini terdiri dari:

##### a. Hutang Hipotik (*Mortgage*)

Hutang hipotik adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak atau tanah dan bangunan.

##### b. Obligasi (*Bond*)

Obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibeli dengan pinjaman obligasi tersebut dari keuntungan. Modal asing hutang jangka panjang di lain pihak, merupakan sumber dana bagi perusahaan yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu. Semakin lama jangka waktu semakin ringan syarat-

syarat pembayaran kembali hutang tersebut akan mempermudah dan memperluas bagi perusahaan untuk mendayagunakan sumber dana yang berasal dari hutang jangka panjang tersebut. Meskipun demikian, hutang tetap harus dibayar pada waktu yang sudah ditetapkan tanpa memperhatikan kondisi finansial perusahaan pada saat itu dan harus sudah disertai dengan bunga yang sudah diperhitungkan sebelumnya dengan demikian seandainya perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang dan bunga maka kreditur dapat memaksa perusahaan dengan menjual aset yang dijadikan jaminannya.

## 2. Modal Sendiri (*Shareholder Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun *extern*, sumber intern didapat dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan sedangkan sumber *extern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Komponen modal sendiri terdiri dari:

### a. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan suatu perseroan terbatas (P.T), dimana modal saham terdiri dari:

#### 1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang di tanamkan.

## 2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.

### b. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagian deviden.

### c. Cadangan

Cadangan dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang dibentuk oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri cadangan yang termasuk dalam modal sendiri antara lain:

- a. Cadangan ekspansi
- b. Cadangan modal kerja
- c. Cadangan selisih kurs
- d. Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga

Komponen modal sendiri ini merupakan modal perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko baik risiko usaha maupun risiko-risiko kerugian lainnya modal sendiri ini tidak memerlukan jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal sendiri. Oleh karena itu tiap-tiap perusahaan harus mempunyai jumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

#### 2.1.2.4 Faktor Struktur Modal

Menurut Riyanto (2013:297), struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor-faktor yang utama ialah:

##### 1. Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu ke waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah daripada “*earning power*” dari tambahan modal tersebut.

##### 2. Stabilitas dari “*Earning*”

Stabilitas dan besarnya “*earning*” yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Perusahaan yang mempunyai “*earning*” yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai “*earning*” tidak stabil dan “*unpredictable*” akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

##### 3. Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya

aturan struktur finansial konservatif yang paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap dan aktiva lain yang sifatnya permanen. Perusahaan yang semakin besar dari aktivasnya sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

#### 4. Kadar Risiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar derajat risikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva. Dengan ringkas dapat dikatakan bahwa makin lama modal harus dikaitkan, makin tinggi derajat risikonya, makin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri.

#### 5. Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan untuk mengeluarkan beberapa golongan *securities* secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu *securities* saja.

#### 6. Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk

mengeluarkan atau menjual *securities* harusnya menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

#### 7. Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar (*risk seeker*) akan lebih berani membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang (*debt financing*) meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung risiko (*risk averter*) akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dan yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham (*equity financing*) yang tidak mempunyai beban finansial tetap.

#### 8. Besarnya Suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal sahamnya hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi

kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Menurut Sutrisno (2011:307), struktur modal juga dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain:

1. Persesuaian atau *Suitability*

Merupakan persesuaian antara cara pemenuhan dana dengan jangka waktu kebutuhannya. Bila yang kebutuhannya perusahaan-perusahaan berjangka pendek bila dibelanjai dengan utang, obligasi atau dengan mengeluarkan modal sendiri kurang sesuai. Sebaliknya cara pemenuhan dana disesuaikan dengan jangka waktu kebutuhannya, artinya bila kebutuhan dana berjangka pendek maka sebaiknya dipenuhi sumber dana jangka pendek dan bila kebutuhan dana jangka panjang sebaiknya dipenuhi sumber dana jangka panjang

2. Pengawasan atau *Controll*

Pengendalian atau pengawasan perusahaan ada ditangan para pemegang saham. Manajemen perusahaan mengemban tugas untuk menjalankan hasil keputusan pemegang saham. Biasanya sebuah perusahaan dimiliki oleh beberapa pemegang saham sehingga bila diperlukan tambahan dana perlu dipertimbangkan apakah tugas pengawasan dari pemilik lama tidak akan berkurang. Oleh sebab itu dengan pertimbangan tersebut, biasanya pemilik lama lebih menginginkan mengeluarkan obligasi dengan menambah saham.

3. Laba / *Earning Per Share*

Memilih sumber dana apakah dari saham atau utang, secara finansial harusnya bisa menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham lebih besar.

4. Tingkat risiko /*Riskness*

Utang merupakan sumber dana yang mempunyai risiko tinggi sebab bunganya tetap harus dibayarkan baik pada saat perusahaan mendapatkan laba maupun dalam kondisi merugi. Oleh karena itu semakin besar penggunaan dana dari utang mengindikasikan perusahaan mempunyai tingkat risiko yang besar.

#### 2.1.2.5 Analisis Struktur Modal

Berdasarkan teori struktur modal, maka dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan rasio *Debt to Equity* (DER). Menurut Sutrisno (2012:217) *rasio leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Rasio leverage terdiri dari:

##### 1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio DAR digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana atau modal yang disediakan oleh kreditur. Selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar investasi aktiva dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio DAR berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Perhitungan DAR dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Sutrisno, 2013

##### 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio DER untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER

berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Perhitungan DER dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Sutrisno, 2013

### 3. *Longterm Debt to Assets Ratio (LDAR)*

Rasio LDAR digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang jangka panjang digunakan untuk investasi pada sektor aktiva. Hal ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah aktiva yang dibiayai dengan hutang jangka panjang. Perhitungan LDAR dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{LDAR} = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Sutrisno, 2013

### 4. *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Rasio LDER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar hutang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri. Perhitungan LDER dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Sutrisno, 2013

### 2.1.3 Beban Bunga Pinjaman

Menurut Riyanto (2001, 245) yang dimaksud biaya bunga pinjaman atau biaya modal adalah besarnya biaya yang secara riil harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber. Menurut PSAK Nomor 26, yang termasuk biaya pinjaman meliputi antara lain:

- a. Bunga atas penggunaan dana pinjaman baik pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang
- b. Amortisasi diskonto atau premium yang terkait dengan pinjaman (*borrowing*)
- c. Amortisasi atas biaya yang terkait dengan perolehan pinjaman seperti biaya konsultan, ahli hukum, commitment fee, dan sebagainya
- d. Selisih kurs atas pinjaman dalam valuta asing (sepanjang selisih kurs tersebut merupakan penyesuaian terhadap biaya bunga) atau amortisasi premi kontrak valuta berjangka dalam rangka *hedging* dana yang dipinjam dalam valuta asing.

Konsekuensi adanya pinjaman/kredit bank adalah bunga atau lebih dikenal dengan sebutan *interest* seperti yang terdapat di Kamus Keuangan Bahasa Indonesia, Departemen Keuangan RI: Bunga adalah imbalan atas penggunaan sejumlah uang berdasarkan perjanjian pinjam-meminjam (*interest*). Bunga merupakan salah satu komponen biaya yang tidak dapat dikontrol oleh manajemen internal perusahaan. Sehingga perencanaan kebutuhan dan sumber dana yang baik dalam menentukan jenis pinjaman untuk belanja dan pembiayaan perusahaan sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan pada periode tertentu. Dalam laporan rugi-laba, bunga ditampilkan sebagai biaya yang menggambarkan pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan kepada para kreditur atas uang yang

dipinjannya, sedangkan pembayaran pinjaman pokok bukanlah merupakan biaya dan tidak diperlihatkan di dalam laporan rugi-laba. Dana untuk pembayaran pinjaman pokok (*principal*) tersebut diambil dari *cash flow* tetapi hal ini tidak akan mempengaruhi atau mengurangi laba bersih perusahaan, karena pembayaran pinjaman pokok merupakan pengembalian sesuatu yang telah dipinjam pada masa yang lalu (Pramesti & Satyawati, 2007).

## **2.1.4 Profitabilitas**

### **2.1.4.1 Definisi Profitabilitas**

Menurut Agus (2010:122) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualannya, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Kasmir (2014: 115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba.

### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2014:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### 2.1.4.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115) secara umum terdapat lima jenis yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, diantaranya:

1. *Profit Margin (Profit Margin on Sale)*

Menurut Kasmir (2014:136) *Profit Margin on Sale* atau rasio margin atau margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Rumusnya sebagai berikut:

$$Profit\ Margin\ on\ Sales = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Sales} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, 2014

## 2. *Return on Investment (ROI)*

Menurut Kasmir (2014:136) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, 2014

## 3. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2014:137) hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, 2014

## 4. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Menurut Kasmir (2014: 137), rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang

rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rumusnya sebagai berikut:

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, 2014

##### 5. *Return on Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2016:201) *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada.

Menurut Emayani, dkk (2017, 284-293) faktor-faktor yang mempengaruhi ROA ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen bank seperti persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar valas, skala ekonomi dan ukuran bank. Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, 2014

Hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau

keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan (Kasmir, 2014:196)

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pengaruh struktur modal dan beban bunga pinjaman terhadap profitabilitas bertujuan sebagai acuan penulis untuk melakukan penelitian ini.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang sama	Hasil Penelitian
1	Hernawati Pramesti dan Endang Satyawati (2007) Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 14 No. 1, Maret 2007	Analisis Pengaruh Biaya Bunga Pinjaman Terhadap Laba Bersih Periode Sebelum Krisis Dan Selama Krisis Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Jakarta	1. Biaya Bunga Pinjaman (X2) 2. Laba Bersih	Hasil uji korelasi <i>Pearson Correlations</i> menyimpulkan bahwa biaya bunga pinjaman berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan <i>Real Estate</i> dan Properti periode sebelum dan selama krisis. Tetapi hasil pengujian Chow tidak menunjukkan perbedaan

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang sama	Hasil Penelitian
				pengaruh beban bunga pinjaman terhadap laba perusahaan <i>Real Estate</i> dan Properti periode sebelum dan selama krisis.
2.	Amarjit Gill Biger, N., & Mathur, N (2011) <i>International Journal of Management Vol. 28 No. 4 Part 1 Dec 2011</i>	<i>The effects of capital structure on profitability: Evidence from United States (the American service and manufacturing firms listed on New York Stock Exchange for a period of 3 years from 2005 – 2007)</i>	1. <i>Capital Structure (X1)</i> 2. <i>Profitability (Y)</i>	Hasil empiris menunjukkan hubungan positif antara utang jangka pendek dengan total aset dan profitabilitas dan total utang terhadap total aset dan profitabilitas di industri jasa. Temuan ini menunjukkan hubungan positif antara i) utang jangka pendek dengan total aset dan profitabilitas, ii) utang jangka panjang terhadap

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang sama	Hasil Penelitian
				total aset dan profitabilitas, dan iii) total utang terhadap total aset dan profitabilitas di industri manufaktur.
3	Elisa Purwitasari, Aditya Septiani (2013) Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-11 ISSN (Online): 2337-3806	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)	1. Struktur Modal (X1) 2. Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LTD tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel STD dan TDA memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang sama	Hasil Penelitian
				selama periode 2009-2011.
4	Kurniasih Dwi Astuti, Wulan Retnowati, Ahmad Rosyid Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (2015) Jurnal Akuntansi. Vol 2 No. 1 Juli 2015 ISSN 2339-2436	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012)	1. Struktur Modal (X1) 2. Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan DAR dan DER memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROE. NPM sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE
5	Sutria Alima (2015) Jom FISIP Volume 2 No.2 – Oktober 2015	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri	1. Struktur Modal (X1) 2. Profitabilitas (Y)	Hasil analisis menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap industri ROE perusahaan

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang sama	Hasil Penelitian
		Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2012.
6	Dr. Ayad Shaker Sultan and Dr. Mustafa Hassan Mohammad Adam (2015) <i>European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research Vol.3, No.2, pp.61-78, December 2015 ISSN 2053-4086(Print), ISSN 2053-4094(Online)</i>	<i>The Effect Of Capital Structure On Profitability: An Empirical Analysis Of Listed Firms In Iraq</i>	1. <i>Capital Structure (X1)</i> 2. <i>Profitability (Y)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif, secara signifikan, pada profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Irak. Selain itu, profitabilitas, dan aset (ukuran perusahaan) telah ditemukan secara negatif mempengaruhi struktur modal perusahaan yang terdaftar. Temuan ini umumnya sesuai dengan prediksi teori pecking

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang sama	Hasil Penelitian
				order dan efek pensinyalan dari keputusan struktur modal perusahaan.
7	Syakieb Arsalan (2016) Volume 2 No. 3, Desember 2016 ISSN: 2460-030X	Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Pabrik Tekstil di Bandung 2005-2014)	1. Struktur Modal (X1) 2. Profitabilitas (Y)	Hasil Penelitian pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas sebesar 0,8391, atau 83,91%, dan uji signifikansi dengan uji F diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ( $18,205 < 4,76$ ) artinya struktur modal dan perusahaan ukuran berpengaruh pada profitabilitas. Dari perhitungan juga didapat ke lainnya

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang sama	Hasil Penelitian
				faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas 16.09%.
8	Farah Margaretha, Khairunisa (2016) Kompetensi - Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 11, No. 2, Juli - Desember 2016	Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia	1. Struktur Modal (X1) 2. Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), tetapi struktur modal tidak berpengaruh signifikan (ROE). Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dalam hal ini (ROA) dan (ROE).

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang sama	Hasil Penelitian
9	Pontororing Marusya, Mariam Magantar. Jurusan Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado (2016) Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03 Tahun 2016	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2015	1. Struktur Modal (X1) 2. Profitabilitas (Y)	Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai DAR sebesar 2,021. Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai DER sebesar 2.101. Masing-masing variable menyatakan bahwa DAR dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel bebas yaitu DAR dan DER, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA
10	Rita Tri Yusnita, Budhi Wahyu Fitriadi (2019) Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap	1. Struktur Modal (X1) 2. Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Short-term Debt to Asset

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang sama	Hasil Penelitian
	Akuntansi (JEBA) Volume 21 Nomor 02 Tahun 2019	Profitabilitas Umkm Di Kota Tasikmalaya		berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM di lingkungan kota Tasikmalaya, Long-term Debt to Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM di lingkungan kota Tasikmalaya, sedangkan Total Debt to Asset berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas UMKM di lingkungan kota Tasikmalaya.

Sumber: Jurnal diolah oleh penulis, 2019

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2015) kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Penentuan struktur modal suatu perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena pendanaan aktivitas perusahaan didapat dari struktur modal tersebut. Dana yang diperoleh perusahaan baik berasal dari modal sendiri maupun dari modal asing Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono 2011:225). Menurut Hery (2016:142) Rasio struktur modal merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Dalam usaha sumber dana untuk membiayai aktivitas usahanya, perusahaan harus mempertimbangkan pula apa yang disebut bunga pinjaman yang merupakan beban tetap bagi perusahaan, sebagai diikut sertakannya modal asing didalam struktur modal. Menurut Yusnita dan Fitriadi (2019) kebanyakan perusahaan tidak bisa lepas dari penggunaan hutang. Ketika modal sendiri tidak mencukupi untuk kelancaran operasional perusahaan maka penggunaan hutang memberikan solusi tambahan dana agar perusahaan dapat tetap beroperasi dan bahkan melakukan pengembangan usahanya sehingga dapat meningkatkan laba. Sebaliknya, jika dana tidak mencukupi akan mengganggu kegiatan operasional usaha perusahaan sehingga perusahaan akan kesulitan memperoleh laba. Penggunaan hutang dapat mengungkit kemampulabaan perusahaan, mengungkit kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba lebih besar. Hal tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan hutang mampu meningkatkan kemampulabaan perusahaan. Namun

harus diperhatikan pula, bahwa jika modal pinjaman terlalu besar akan meningkatkan risiko tidak terbayarnya beban tetap berupa bunga dan pinjaman pokoknya tanpa melihat perusahaan dalam keadaan untung atau rugi. Menurut Riyanto (2001, 245) yang dimaksud biaya bunga pinjaman atau biaya modal adalah besarnya biaya yang secara riil harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber. Biaya bunga pinjaman memiliki pengaruh terhadap perolehan laba karena biaya bunga pinjaman merupakan salah satu unsur biaya non operasi yang bersifat tetap. Sehingga besar atau kecil, biaya bunga pinjaman akan mempengaruhi perolehan laba pada suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualannya, total aktiva maupun modal sendiri (Agus 2010:122).

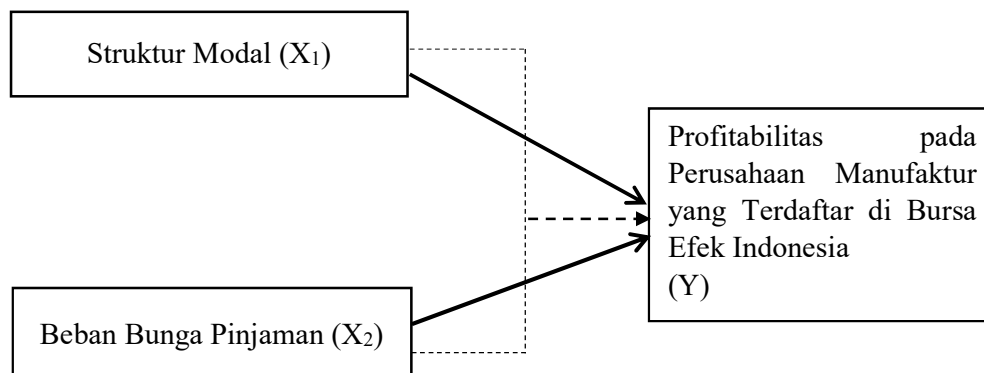
Hasil penelitian Dr. Ayad Shaker Sultan and Dr. Mustafa Hassan Mohammad Adam (2015) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif, secara signifikan, pada profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Irak. Selain itu, profitabilitas, dan aset (ukuran perusahaan) telah ditemukan secara negatif mempengaruhi struktur modal perusahaan yang terdaftar. Temuan ini umumnya sesuai dengan prediksi teori pecking order dan efek pensinyalan dari keputusan struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian Rita Tri Yusnita, Budhi Wahyu Fitriadi (2019) menunjukkan bahwa Short-term Debt to Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM di lingkungan kota Tasikmalaya, Long-term Debt to Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM di lingkungan kota Tasikmalaya, sedangkan Total Debt to Asset berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas UMKM di lingkungan kota Tasikmalaya.

Hasil penelitian Pontoring Marusya, Mariam Magantar (2016) menunjukkan hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai DAR sebesar 2,021. Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai DER sebesar 2.101. Masing-masing variable menyatakan bahwa DAR dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel bebas yaitu DAR dan DER, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian Hernawati Pramesti dan Endang Satyawati (2007) menunjukkan hasil uji korelasi *Pearson Correlations* menyimpulkan bahwa biaya bunga pinjaman berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan *Real Estate* dan Properti periode sebelum dan selama krisis. Tetapi hasil pengujian Chow tidak menunjukkan perbedaan pengaruh beban bunga pinjaman terhadap laba perusahaan *Real Estate* dan Properti periode sebelum dan selama krisis.

Untuk mempermudah dalam memahami kerangka berpikir dalam penulisan maka penulis membuat suatu skema dalam bentuk gambar seperti dibawah ini :



Ket:  
 -----> : simultan  
 -----> : parsial

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Pengaruh Struktur Modal dan Beban Bunga Pinjaman Terhadap Profitabilitas**

Sumber: Gambar diolah oleh penulis, 2019

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut

H<sub>1</sub> : Struktur Modal memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”

H<sub>2</sub> : Beban Bunga Pinjaman memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”

H<sub>3</sub> : Struktur Modal dan Beban Bunga Pinjaman memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor 4 subsektor tekstil dan garment dan sektor 5 subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014–2018.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:5) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mencari, mengumpulkan, menganalisis data yang bertujuan untuk melakukan studi mendalam untuk mendapatkan solusi dari masalah yang sedang terjadi, kemudian dapat disusun dalam suatu karya ilmiah.

##### **3.2.1 Metode yang digunakan**

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis verifikatif. Penelitian ini pun menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena bermaksud

memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) hubungan antar dua variabel independen atau lebih dari satu dependen.

Menurut Sugiyono (2016:8) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:35). Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serat hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian dimana data tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2016:91).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran atau

penjelasan sesuai dengan apa yang terjadi. Sedangkan metode verifikatif memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan pada variabel struktur modal, beban bunga pinjaman dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh pada variabel struktur modal, beban bunga pinjaman dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:39). Operasional variabel merupakan penentuan *construck* sehingga dapat menjadi variabel yang dapat diukur. Untuk menguji hipotesis, variabel-variabel yang akan diteliti perlu diberikan batasan-batasan dan ditentukan indikatornya (Sekaran, 2014). Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat.

#### **a. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas menurut Sekaran (2014:117) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat entah secara positif atau negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel independen terdapat pula kenaikan atau penurunan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal (X1) dan beban bunga pinjaman (X2).

b. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran 2014:116). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y).

Adapun penjabaran variabel-variabel tersebut ke dalam operasional variabel dapat dilihat dalam tabel 3.1

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Struktur Modal (X <sub>i</sub> )	Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Sartono (2011:225) Menurut Hery (2016:142) Rasio struktur modal merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.	<i>Debt to Equity Ratio</i>  $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$  (Kasmir, 2014:158)	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Beban Bunga Pinjaman (X <sub>2</sub> )	Menurut Bambang Riyanto (2001, 245): Biaya bunga pinjaman atau biaya modal adalah besarnya biaya yang secara riil harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber.	Total Beban Bunga Pinjaman dalam satu tahun / Total Hutang x 100%	Rasio
Profitabilitas (Y)	Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya	<i>Return on Equity</i>  $ROE = \frac{\text{Earning after Interest and tax}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$  (Sutrisno, 2013)	Rasio

Sumber : Data Diolah Penulis, 2019

### 3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini

adalah laporan keuangan diantaranya neraca dan laporan laba/rugi pada perusahaan manufaktur dalam sektor 4 yaitu sektor aneka industri sub sektor tekstil dan garment dan sektor 5 yaitu sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.

Dibawah ini merupakan tabel untuk daftar perusahaan manufaktur pada sektor 4 subsektor tekstil dan garmen dan pada sektor 5 subsektor makanan dan minuman yang akan dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor 4 dan Sektor 5**

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
2.	PT Asia Pacific Investama Tbk	MYTX
3.	PT Argo Pantes Tbk	ARGO
4.	PT Asia Pasific Fibers Tbk	POLY
5.	PT Centex Tbk	CNTX
6.	PT Davomas Abadi Tbk	DAVO
7.	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
8.	PT Eratex Djaya Tbk	ERTX
9.	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI
10.	PT Indo Rama Synthetic Tbk	INDR
11.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
12.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
13.	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
14.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
15.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
16.	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
17.	PT Pan Brothers Tbk	PBRX
18.	PT Panasia Indo Resources Tbk	HDTX
19.	PT Polychem Indonesia Tbk	ADMG
20.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
21.	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
22.	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
23.	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
24.	PT Siantar Top Tbk	STTP
25.	PT Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
26.	PT Star Petrochem Tbk	STAR

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
27.	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
28.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk 2014-2017	AISA
29.	PT Tri Banyan Tirta Tbk 2018	ALTO
30.	PT Trisula International Tbk	TRIS
31.	PT Ultra jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
32.	PT Unitex Tbk	UNTX
33.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2016:144). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2014-2018 yang disajikan dalam rupiah (Rp)
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2018.
4. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan disajikan dalam rupiah selama tahun 2014-2018.
5. Data mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2014-2018).

Berdasarkan pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka perusahaan yang termasuk dalam kriteria dan tujuan tertentu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Yang Di Jadikan Sampel**

<b>Keterangan</b>		<b>Jumlah</b>
Perusahaan pada sektor 4 subsektor tekstil & garmen		17
Perusahaan pada sektor 5 subsektor makanan & minuman		16
<b>No.</b>	<b>Jumlah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri</b>	<b>33</b>
1.	Perusahaan manufaktur yang belum go public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.	0
2.	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit secara berturut-turut dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2014-2018.	-6
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	-5
4.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak disajikan dalam rupiah	-9
5.	Data mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2014-2018).	-2
<b>Total keseluruhan sampel penelitian</b>		<b>11</b>

Sumber: Sampel diolah oleh penulis, 2019

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016:224). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2016) sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

yang memenuhi standar yang ditetapkan Sugiyono (2013:224). Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara:

1. Studi kepustakaan

Studi ini diperoleh yaitu dengan cara mempelajari atau mengkaji serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal dan skripsi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Laporan data publikasi

Dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melihat laporan yang dipublikasikan dan mencatat data bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) periode BEI Periode 2014-2018.

### **3.3 Metode Pengujian Data**

Menurut Sugiyono (2017: 147) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dari hasil operasional variabel yang akan diuji pengolahan data dan perhitungan *statistic* dilakukan dengan mempergunakan komputerisasi dalam hal ini *software* yang digunakan adalah *software Eviews versi 9*.

Dalam model analisa regresi, selain mengukur hubungan atau pengaruh antara 2 variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan atau pengaruh antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Untuk menguji hipotesis hubungan atau pengaruh variabel bebas (*Independent Variable*) terhadap profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda

### 3.3.1 Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*.

Bentuk struktur persamaan model analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$i$  : unit *cross section* sebanyak  $n$

$t$  : unit *time series* sebanyak  $t$

$Y_{it}$  : Profitabilitas untuk *cross section* ke- $i$  dan waktu ke- $t$

$X_{1it}$  : Struktur modal untuk *cross section* ke- $i$  dan waktu ke- $t$

$X_{2it}$  : Beban bunga pinjaman untuk *cross section* ke- $i$  dan waktu ke- $t$

$\beta_{(1..2)}$  : koefisien regresi masing-masing variabel independen

$\varepsilon_{it}$  : *disturbance term*

Ditinjau dari estimasi parameternya, model analisis data panel dapat dikelompokkan menjadi model tanpa efek individu (*common effect*) dan model dengan efek individu (*fixed effect and random effect*)

#### 3.3.1.1 Common Effect Model

Model *Common Effect* atau *Pooled Regression Model* adalah model estimasi yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section* dan menggabungkan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk melakukan estimasi parameternya. Akibatnya model ini mempunyai intersep  $\alpha$  dan slope  $\beta$  yang sama untuk tiap individu, sehingga perbedaan waktu dan individu tidak akan terlihat. Bentuk umum model OLS adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Untuk  $i = 1, 2, \dots, n$  dan  $t = 1, 2, \dots, t$

### 3.3.1.2 *Fix Effect Model*

*Model Fixed Effect* merupakan metode estimasi yang memperhitungkan adanya perbedaan antara setiap individu yang diakomodasi melalui variabel *dummy* sehingga terdapat perbedaan dalam intersep. Nilai intersep yang berbeda-beda ini diasumsikan berasal dari variabel yang tidak ikut masuk sebagai variabel bebas dalam persamaan regresi dan dikenal sebagai *omitted variabel*. Akibatnya model ini mempunyai koefisien regresi (*slope*  $\beta$ ) yang sama, namun dengan intersep  $\alpha$  yang berbeda untuk setiap individu. Dalam menjelaskan intersep tersebut, model estimasi ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)*, sehingga bentuk umum untuk model *Fixed Effect* adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \varepsilon_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, n \quad t = 1, 2, \dots, t \quad D = \text{dummy}$$

Contoh:

$$D_{1it} = 1 \text{ untuk individu ke } i, i=2, \dots, n$$

$$= 0 \text{ untuk sebaliknya}$$

$$D_{2it} = 1 \text{ untuk individu ke } i, i=2, \dots, t$$

$$= 0 \text{ untuk sebaliknya}$$

### 3.3.1.3 *Random Effect Model*

*Model Random Effect* merupakan metode estimasi dengan intersep yang berbeda-beda untuk tiap individu dengan memperhitungkan adanya *disturbance* dari *cross section* dan *time series*. Karena itulah, model efek acak sering juga disebut model komponen error (*error component model*). Metode yang tepat digunakan untuk mengestimasi *random effect* adalah *Generalized Least Square*

(GLS) sebagai estimatornya, karena dapat meningkatkan efisiensi dari estimasi *Least Square*.

Bentuk umum untuk *random effect* model adalah:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \varepsilon_{it} \quad i = 1, 2, \dots, n \quad t = 1, 2, \dots, t$$

Dalam hal ini  $\beta_0$  tidak lagi bersifat tetap tetapi bersifat random sehingga dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\beta_{0i} = \beta_0 + \mu_i \quad i = 1, \dots, n$$

$\beta_0$  adalah parameter yang tidak diketahui yang menunjukkan rata-rata intersep dan  $\mu_i$  adalah variabel gangguan yang bersifat random yang menjelaskan adanya perbedaan perilaku perusahaan secara individu. Dengan menggunakan model efek acak ini, maka kita dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi bahwa parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi semakin efisien. Keputusan penggunaan model efek tetap ataupun efek acak ditentukan dengan menggunakan spesifikasi yang dikembangkan oleh Hausman. Spesifikasi ini akan memberikan penilaian dengan menggunakan *Chi Square Statistics* sehingga keputusan pemilihan model dapat ditentukan secara statistik.

### 3.3.2 Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2016:362), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. Kedua, uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*.

### 3.3.2.1 Uji Chow (*pool vs fixed effect*)

Menurut Widarjono (2016:362), uji F ataubisa disebut juga uji *Chow* dapat digunakan untuk memilih teknik dengan model pendekatan *pooled least square* (PLS) atau *fixed effect* (FE) dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(R_{ur}^2 - R_r^2)/m}{(1 - R_r^2)/(n - k)}$$

Sumber : Widarjono 2016

Dimana :

$R_{ur}^2$  : R<sup>2</sup> model FE

$R_r^2$  : R<sup>2</sup> model PLS

m : jumlah *restricted value*

n : jumlah sampel

k : jumlah variable penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test* yaitu :

- a. Jika H<sub>0</sub>, maka model *common effect*
- b. Jika H<sub>1</sub>, maka model *Fixed effect*

Apabila hasil uji *chow* menyatakan H<sub>0</sub> diterima, maka teknik regresi data panel yang dipilih adalah *common effect* dan pengujian dilanjutkan pada uji *Lagrange Multiplier*. Namun, apabila hasil uji *chow* menyatkan bahwa H<sub>0</sub> ditolah atau H<sub>1</sub> diterima, maka teknik regresi data panel yang dipilih adalah model *fixed effect* dan dilanjutkan dengan menggunakan uji hausman atau dapat pula ditarik kesimpulan:

- a *Probability chi square* > 0,05, maka model *common effect*
- b *Probability chi square* < 0,05, maka model *fixed effect*

### 3.3.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antar metode pendekatan *fixed effect* atau *random effect* (RE) (Widarjono, 2016). Hipotesis dari uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $H_0$ , maka model *random effect*
- b. Jika  $H_1$ , maka model *Fixed effect*

Apabila *chi square* hitung  $>$  *chi square* table, dan *p-value* signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model *fixed effect* lebih tepat untuk digunakan dan apabila *chi square* hitung  $<$  *chi square* table  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga model *random effect* lebih tepat untuk digunakan. Uji Hausman juga dapat dilakukan melalui *command program evIEWS* atau dapat pula ditarik kesimpulan:

- a *Probability chi square*  $>$  0,05, maka model *random effect*
- b *Probability chi square*  $<$  0,05, maka model *fixed effect*

### 3.3.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Menurut Widarjono (2007: 260), untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji Signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*.

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar jumlah variabel independen.

- a. Jika  $H_0$ , maka model *Common Effect*
- b. Jika  $H_1$ , maka model *Random Effect*

Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*.

### 3.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali, (2016:225) metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis untuk mengukur keadaan variabel dependen bila terdapat dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, dimana dua variabel merupakan variabel bebas/variabel independen (independent variable), yakni Struktur Modal ( $X_1$ ), Beban Bunga Pinjaman ( $X_2$ ), serta satu variabel lainnya merupakan variabel terikat/ variabel dependen (dependent variable) yaitu Profitabilitas (Y). Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Ghazali, 2016

Keterangan:

Y	: Profitabilitas
a	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	: Koefisien regresi
$X_1$	: Struktur Modal
$X_2$	: Beban Bunga Pinjaman
$\varepsilon$	: Standar Error

### 3.3.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali, (2016:97) menuliskan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengujian secara individual dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  (Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel Xi terhadap Y)

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  (Ada pengaruh yang signifikan dari variabel Xi terhadap Y)

2. Nilai signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5 %
3. Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  
Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
4. Nilai  $t_{hitung}$  dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{S_{\beta_i}}$$

Sumber: Ghozali, 2016

Keterangan:

$\beta_1$  = nilai konstanta

$S_{\beta_i}$  = standar error parameter

5. Nilai  $t_{tabel}$  dicari menggunakan table distribusi t-student pada derajat bebas n-k-1 dan taraf kesalahan 5%

### 3.3.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali, (2013:98) “uji simultan (uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (*independent variable*) yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap

variabel terikat (*dependent variable*). Langkah-langkah pengujian hipotesis secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik:

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh baik  $X_1$  maupun  $X_2$  secara simultan terhadap  $Y$

$H_1$  : ada satu  $\beta_i \neq 0$ , dimana  $i = 1,2$  artinya terdapat pengaruh atau minimal terdapat satu koefisien regresi yang berpengaruh secara simultan terhadap  $Y$ .

2. Alat uji statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis secara bersama-sama adalah uji  $F$ . Nilai  $F$  dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Sumber: Ghozali, 2013

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

$k$  = jumlah variabel bebas

$n$  = jumlah sampel

3. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak

### 3.3.3.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, (2012:97) menuliskan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variabel yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Untuk melihat berapa persen besarnya hubungan variabel X terhadap variabel Y maka digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Ghozali, 2016

Keterangan :

kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien Kolerasi

100% = Pengali agar hasilnya dalam persentase

#### 3.3.4 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, tingkat signifikan yang digunakan untuk menarik kesimpulan adalah  $\alpha = 0,05$  (5%) yang memiliki arti bahwa toleransi kesalahan s Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti, dalam hal ini korelasi antara struktur modal dan beban bunga pinjaman dengan profitabilitas menggunakan perhitungan statistic. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan *software Eviews 9* dengan uji T sebagai berikut :

Ho :  $\beta = 0$  Tidak terdapat pengaruh yang antara Struktur Modal dan Beban Bunga Pinjam terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Ha :  $\beta \neq 0$  Terdapat pengaruh antara Struktur Modal dan Beban Bunga Pinjam terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perkembangan struktur modal, beban bunga pinjaman, profitabilitas serta pengaruh struktur modal, beban bunga pinjaman terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara parsial dan simultan. Hasil dari penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

##### **4.1.1 Perkembangan Struktur Modal, Beban Bunga Pinjaman dan Profitabilitas**

###### **4.1.1.1 Perkembangan Struktur Modal**

Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono 2011:225). Menurut Hery (2016:142) Rasio struktur modal merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Berikut adalah gambaran data mengenai jumlah struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor 4 subsektor tekstile dan garment dan sektor 5 subsektor makanan dan minuman periode 2014-2018.

**Tabel 4.1 Struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018**

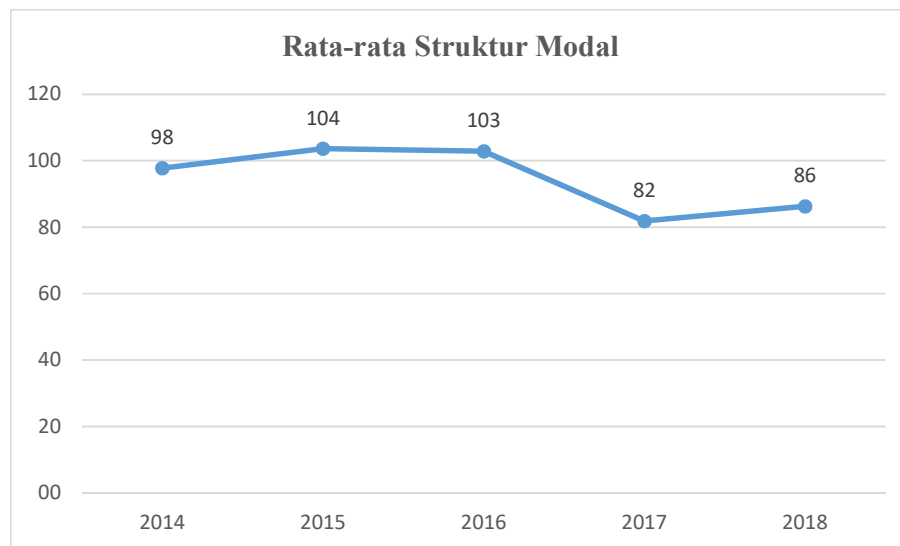
No.	Kode Perusahaan	DER (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	70.68	98.93	100.00	98.63	82.87
2	ICBP	65.63	62.08	56.22	55.57	51.35
3	INDF	108.45	112.96	87.01	87.68	93.40
4	MYOR	150.97	118.36	106.26	102.82	105.93
5	RICY	195.41	199.49	212.41	218.77	246.05
6	SKBM	104.31	122.18	171.90	58.62	70.23
7	SKLT	116.20	148.03	91.87	106.87	120.29
8	STTP	107.95	90.28	99.95	69.16	59.82
9	STAR	58.30	90.28	99.95	25.38	25.36
10	TRIS	69.27	71.04	84.55	52.98	77.70
11	ULTJ	28.78	26.54	21.49	23.30	16.35
<b>Maksimum</b>		<b>195.41</b>	<b>199.49</b>	<b>212.41</b>	<b>218.77</b>	<b>246.05</b>
<b>Minimum</b>		<b>28.78</b>	<b>26.54</b>	<b>21.49</b>	<b>23.30</b>	<b>16.35</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>97.8</b>	<b>103.7</b>	<b>102.9</b>	<b>81.8</b>	<b>86.3</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data telah diolah, 2019)

Pada tabel 4.1 dapat dilihat perkembangan struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Pada tahun 2014, nilai maksimum struktur modal dimiliki PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) sebesar 195,41% sedangkan nilai minimum struktur modal dimiliki PT Ultra jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) sebesar 28,78%. Pada tahun 2015, nilai maksimum struktur modal dimiliki PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) sebesar 199,49% sedangkan nilai minimum struktur modal dimiliki PT Ultra jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) sebesar 26,54%. Pada tahun 2016, nilai maksimum struktur modal dimiliki PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) sebesar 212,41% sedangkan nilai minimum struktur modal dimiliki PT Ultra jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) sebesar 21,49%. Pada tahun 2017, nilai maksimum struktur modal dimiliki PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) sebesar 218,77% sedangkan nilai minimum struktur modal dimiliki PT Ultra jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) sebesar 23,30%. Pada

tahun 2018, nilai maksimum struktur modal dimiliki PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) sebesar 246,05% sedangkan nilai minimum struktur modal dimiliki PT Ultra jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) sebesar 16,35%.

Untuk melihat perkembangan rata-rata struktur modal pada 11 perusahaan manufaktur sektor 4 subsektor tekstil & garment dan sektor 5 subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



**Gambar 4.1 Rata-rata Perkembangan Struktur Modal perusahaan manufaktur BEI periode 2014-2018**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data telah diolah, 2019)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa rata-rata struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 pada setiap perusahaan mengalami perbedaan selama 5 tahun tersebut. Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa struktur modal mengalami naik turun, pada tahun 2014 yang dijadikan tahun dasar penelitian rata-rata struktur modal berada pada 98% mengalami kenaikan sebesar 6% menjadi 104% ditahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1% menjadi 103%. Pada tahun 2017

mengalami penurunan kembali sebesar 21% menjadi 82%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 4% menjadi 86%.

#### 4.1.1.2 Perkembangan Beban Bunga Pinjaman

Menurut Riyanto (2001, 245) biaya bunga pinjaman atau biaya modal adalah besarnya biaya yang secara riil harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber. Berikut adalah gambaran data mengenai jumlah beban bunga pinjaman pada perusahaan manufaktur sektor 4 subsektor tekstil & garment dan sektor 5 subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

**Tabel 4.2 Beban bunga pinjaman pada perusahaan manufaktur BEI periode 2014-2018**

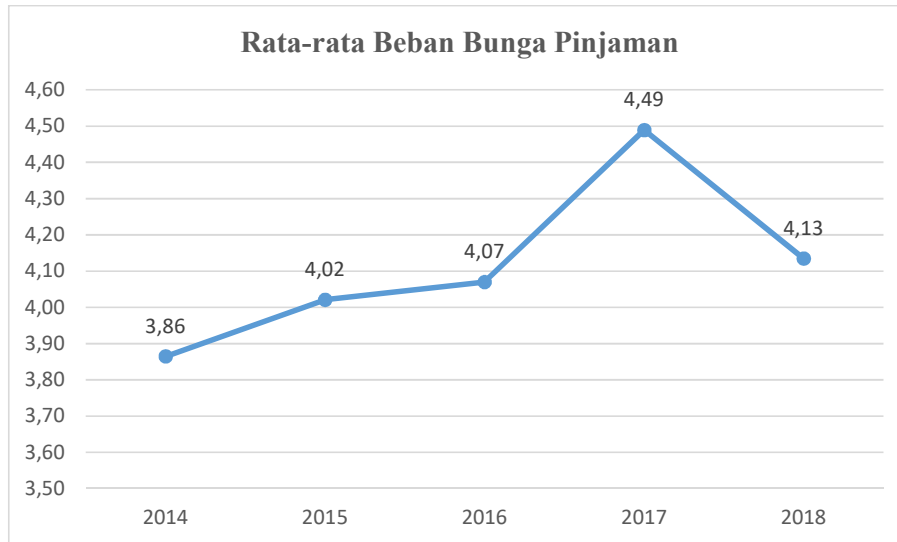
No.	Kode Perusahaan	Beban Bunga Pinjaman (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	3.52	3.06	4.15	5.34	5.54
2	ICBP	2.24	2.46	1.68	1.13	1.26
3	INDF	2.45	2.43	3.20	2.49	2.51
4	MYOR	4.80	5.12	4.40	3.73	3.40
5	RICY	5.68	6.19	6.72	6.76	5.53
6	SKBM	3.43	3.43	4.69	5.34	4.49
7	SKLT	3.72	3.79	3.22	4.73	4.30
8	STTP	5.10	4.18	1.85	1.21	0.03
9	STAR	8.79	11.76	11.47	13.03	13.83
10	TRIS	2.38	1.74	3.35	5.57	4.34
11	ULTJ	0.41	0.08	0.04	0.05	0.24
<b>Maksimum</b>		<b>8.79</b>	<b>11.76</b>	<b>11.47</b>	<b>13.03</b>	<b>13.83</b>
<b>Minimum</b>		<b>0.41</b>	<b>0.08</b>	<b>0.04</b>	<b>0.05</b>	<b>0.03</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3.86</b>	<b>4.02</b>	<b>4.07</b>	<b>4.49</b>	<b>4.13</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data telah diolah, 2019)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat perkembangan beban bunga pinjaman pada perusahaan manufaktur sektor 4 subsektor tekstil & garment dan sektor 5 subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-

2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014, nilai maksimum beban bunga pinjaman dimiliki PT Star Petrochem Tbk (STAR) sebesar 8,79% sedangkan nilai minimum beban bunga pinjaman dimiliki PT Ultra jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) sebesar 0,41%. Pada tahun 2015, nilai maksimum beban bunga pinjaman dimiliki PT Star Petrochem Tbk (STAR) sebesar 11,76% sedangkan nilai minimum beban bunga pinjaman dimiliki PT Ultra jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) sebesar 0,08%. Pada tahun 2016, nilai maksimum beban bunga pinjaman dimiliki PT Star Petrochem Tbk (STAR) sebesar 11,47% sedangkan nilai minimum beban bunga pinjaman dimiliki PT Ultra jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) sebesar 0,04%. Pada tahun 2017, nilai maksimum beban bunga pinjaman dimiliki PT Star Petrochem Tbk (STAR) sebesar 13,03% sedangkan nilai minimum beban bunga pinjaman dimiliki PT Ultra jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) sebesar 0,05%. Pada tahun 2018, nilai maksimum beban bunga pinjaman dimiliki PT Star Petrochem Tbk (STAR) sebesar 13,83% sedangkan nilai minimum beban bunga pinjaman dimiliki PT Siantar Top Tbk (STTP) sebesar 0,03%.

Untuk melihat perkembangan rata-rata beban bunga pinjaman pada 11 perusahaan manufaktur sektor 4 subsektor tekstil & garment dan sektor 5 subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



**Gambar 4.2 Rata-rata Perkembangan Beban Bunga Pinjaman perusahaan manufaktur BEI periode 2014-2018**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data telah diolah, 2019)

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata beban bunga pinjaman pada perusahaan manufaktur sektor 4 subsektor tekstil & garment dan sektor 5 subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 pada setiap perusahaan mengalami perbedaan selama 5 tahun tersebut. Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa beban bunga pinjaman mengalami naik turun, pada tahun 2014 yang dijadikan tahun dasar penelitian rata-rata beban bunga pinjaman berada pada 3,86% mengalami kenaikan sebesar 0,16% menjadi 4,02% ditahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,05% menjadi 4,07%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,42% menjadi 4,49%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,36% menjadi 4,13%.

#### 4.1.1.3 Perkembangan Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari

aktivitas normal biasanya. Berikut adalah gambaran data mengenai jumlah profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor 4 subsektor tekstil & garment dan sektor 5 subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

**Tabel 4.3 Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur BEI periode 2014-2018**

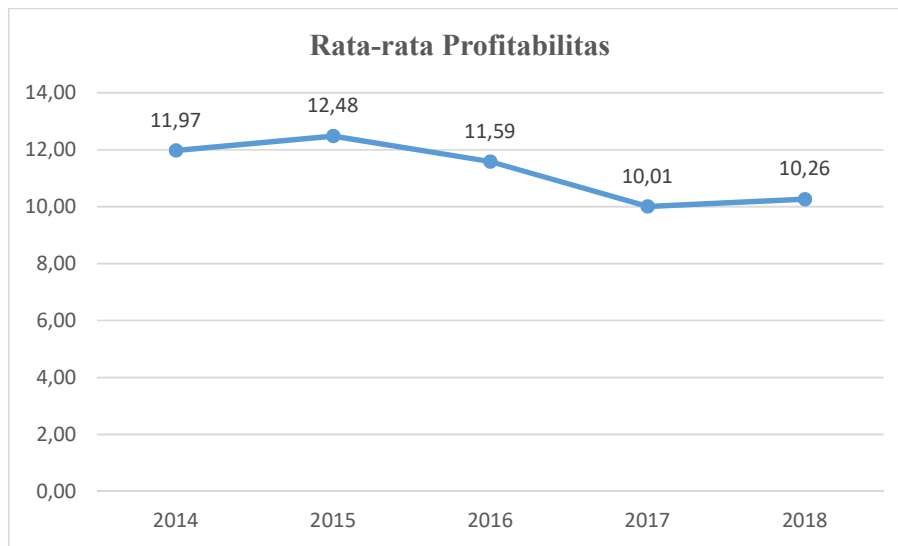
No.	Kode Perusahaan	ROE (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	10.49	10.00	14.56	9.04	10.99
2	ICBP	16.83	17.84	19.63	17.43	20.52
3	INDF	12.49	8.60	11.99	11.00	9.94
4	MYOR	9.99	24.07	22.16	22.18	20.61
5	RICY	3.82	3.37	3.40	3.85	4.15
6	SKBM	28.03	11.67	6.12	2.53	1.53
7	SKLT	10.75	13.20	6.97	7.47	9.42
9	STTP	15.10	18.41	14.91	15.60	15.49
10	STAR	0.07	0.06	0.09	0.12	0.04
11	TRIS	11.61	11.38	7.27	3.99	5.52
12	ULTJ	12.51	18.70	20.34	16.91	14.69
	<b>Maksimum</b>	<b>28.03</b>	<b>24.07</b>	<b>22.16</b>	<b>22.18</b>	<b>20.61</b>
	<b>Minimum</b>	<b>0.07</b>	<b>0.06</b>	<b>0.09</b>	<b>0.12</b>	<b>0.04</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>11.97</b>	<b>12.48</b>	<b>11.59</b>	<b>10.01</b>	<b>10.26</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data telah diolah, 2019)

Pada tabel 4.3 dapat dilihat perkembangan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor 4 subsektor tekstil & garment dan sektor 5 subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014, nilai maksimum profitabilitas dimiliki PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 28,03% sedangkan nilai minimum profitabilitas dimiliki PT Star Petrochem Tbk (STAR) sebesar 0,07%. Pada tahun 2015, nilai maksimum profitabilitas dimiliki PT Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 24,07% sedangkan nilai minimum profitabilitas dimiliki PT Star Petrochem Tbk (STAR) sebesar 0,06%. Pada tahun 2016, nilai maksimum profitabilitas dimiliki PT Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 22,16% sedangkan nilai minimum profitabilitas

dimiliki PT Star Petrochem Tbk (STAR) sebesar 0,09%. Pada tahun 2017, nilai maksimum profitabilitas dimiliki PT Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 22,18% sedangkan nilai minimum profitabilitas dimiliki PT Star Petrochem Tbk (STAR) sebesar 0,12%. Pada tahun 2018, nilai maksimum profitabilitas dimiliki PT Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 20,16% sedangkan nilai minimum profitabilitas dimiliki PT Star Petrochem Tbk (STAR) sebesar 0,04%.

Untuk melihat perkembangan rata-rata profitabilitas pada 11 perusahaan manufaktur sektor 4 subsektor tekstil & garment dan sektor 5 subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



**Gambar 4.3 Rata-rata Perkembangan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur BEI periode 2014-2018**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data telah diolah, 2019)

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor 4 subsektor tekstil & garment dan sektor 5 subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 pada setiap perusahaan mengalami perbedaan selama 5 tahun tersebut.

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat bahwa profitabilitas mengalami naik turun, pada tahun 2014 yang dijadikan tahun dasar penelitian rata-rata profitabilitas berada pada 11,97% mengalami kenaikan sebesar 0,51% menjadi 12,48% ditahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,89% menjadi 11,59%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 1,55% menjadi 10,01%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,25% menjadi 10,26%.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Setelah mendeskripsikan mengenai masing-masing variable dalam penelitian, selanjutnya untuk menguji pengaruh struktur modal, beban bunga pinjaman terhadap profitabilitas maka dilakukan pengujian secara parsial dan simultan.

##### 4.1.2.1 Pemilihan Model Data Panel

Penelitian ini menggunakan *software Eviews 9 (Econometric Views)* untuk mengolah data panel. Peneliti melakukan regresi data panel sehingga menghasilkan model panel data yaitu *common effect, fixed effect, dan random effect*. Selanjutnya, untuk memilih model data panel yang tepat peneliti melakukan beberapa uji, yaitu uji *chow*, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*. Adapun hasil uji analisis data panel sebagai berikut:

##### 1. Uji Chow

Berikut ini adalah hasil dari uji chow variabel independen struktur modal, beban bunga pinjaman dan variable dependen profitabilitas:

**Tabel 4.4 Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.147969	(10,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	63.595383	10	0.0000

Sumber : Data Diolah

Dasar Pengambilan keputusan:

- a. Jika  $H_0$  diterima, maka model *common effect*
- b. Jika  $H_1$  ditolak, maka model *fixed effect*

Apabila hasil uji *chow* menyatakan  $H_0$  diterima, maka teknik regresi data panel hanya menggunakan model *common effect* dan pengujian berhenti sampai disini. Namun, apabila hasil uji *chow* menyatakan  $H_0$  ditolak, maka teknik regresi data panel menggunakan model *fixed effect* kemudian analisis data panel dilanjutkan dengan menggunakan Uji Hausman.

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas adalah 0,0000 artinya nilai  $\text{prob} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect*.

## 2. Uji Hausman

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hausman. Menurut Widarjono (2013) uji hausman digunakan untuk memilih apakah menggunakan *fixed effect* atau *random effect* berikut ini adalah hasil dari uji hausman:

**Tabel 4.5 Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	34.200469	2	0.0000

Sumber : Data Diolah

Dasar Pengambilan keputusan menggunakan Uji Hausman:

- a. Jika  $H_0$  diterima, maka model *random effect*
- b. Jika  $H_1$  ditolak, maka model *fixed effect*

Dari table 4.5 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk hasil estimasi uji hausman adalah 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha=5\%$ ) dapat dikatakan bahwa  $p\text{-value} < \alpha$ , ini artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  terima, sehingga model yang dipilih adalah *Fixed effect*.

#### 4.1.2.2 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016:225), metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis untuk mengukur keadaan variabel dependen bila terdapat dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, dimana dua variabel merupakan variabel bebas/variabel independen (independent variable), yakni Struktur Modal ( $X_1$ ), Beban Bunga Pinjaman ( $X_2$ ), serta satu variabel lainnya merupakan variabel terikat/ variabel dependen (dependent variable) yaitu *Profitabilitas* ( $Y$ ). Dari variabel-variabel tersebut akan diteliti suatu analisa apakah ada pengaruh variable independen terhadap variable dependen dalam analisis regresi. Berikut merupakan rumus untuk mencari hasil regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Ghozali 2016

Dimana:

- $X_1$  : Struktur Modal
- $X_2$  : Beban Bunga Pinjaman
- $Y$  : *Profitabilitas*
- $a$  : Nilai  $Y$  jika  $X=0$  (Nilai Konstanta)
- $\beta_1, \beta_2$  : Angka arah atau Koefisien regresi

$\varepsilon$  : Kesalahan baku estimasi regresi (Standar Error)

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh struktur modal dan beban bunga pinjaman terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software eviews 9*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Regresi Linier *Fixed Effect Data Panel***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.369332	1.226859	0.301038	0.7649
Struktur Modal	0.451650	0.268751	1.680553	0.1004
Beban Bunga Pinjaman	-0.108244	0.054820	-1.974513	0.0549

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperoleh persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Diperoleh nilai sebagai berikut:

$$Y = 0.369332 + 0.451650 X_1 - 0.108244 X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi ( $\beta$ ) untuk struktur modal bertanda positif artinya variabel tersebut berhubungan positif, sedangkan koefisien regresi ( $\beta$ ) untuk variabel beban bunga pinjaman bertanda negatif artinya variabel tersebut berhubungan negatif terhadap profitabilitas.
2. Nilai konstanta sebesar 0.369332, artinya jika semua variabel independen yakni Struktur Modal dan Beban Bunga Pinjaman bernilai 0 (nol) dan tidak mengalami perubahan, maka profitabilitas akan bernilai sebesar 0.369332.
3. Nilai koefisien regresi Struktur Modal sebesar 0.451650 artinya menunjukkan bahwa jika struktur modal meningkat sebesar satu satuan maka profitabilitas

akan meningkat sebesar 0.451650 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah *Fixed*.

4. Nilai koefisien regresi beban bunga pinjaman sebesar -0,108244 artinya menunjukkan bahwa jika beban bunga pinjaman meningkat sebesar satu satuan maka profitabilitas akan menurunkan sebesar -0,108244 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah *fixed*.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal dan beban bunga pinjaman terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun parsial, maka akan dilakukan pengujian terhadap garis regresi tersebut melalui hipotesis.

#### 4.1.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh kedua variabel X tersebut secara simultan terhadap variabel Y adalah dengan melakukan pengujian determinasi ( $R^2$ ). Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dengan menggunakan *R-Squared* pada persamaan regresi. *R-Squared* mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), semakin tinggi (mendekati satu) berarti semakin kuat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil dari pengujian diperoleh dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) persamaan regresi yaitu sebesar 13,2% nilai ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

**Sumber : Ghozali, 2012**

Keterangan :

Kd = Seberapa jauh perubahan Profitabilitas dipengaruhi struktur modal dan beban bunga pinjaman

$R^2$  = Koefisien Kolerasi pangkat dua

100% = Pengali agar hasilnya dalam persentase

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Koefisien Determinasi**

R-squared	0.948371
Adjusted R-squared	0.933620

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.933620. Selanjutnya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0.933620 \times 100\% \\ &= 93,36 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas dipengaruhi struktur modal dan beban bunga pinjaman sebesar 93,36% sedangkan sisanya 6,64% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### **4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis**

#### **4.1.3.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali, (2016:97) menuliskan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_0 = 0$  Tidak terdapat pengaruh yang antara struktur modal dan beban bunga pinjaman terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh antara struktur modal dan beban bunga pinjam terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI

Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis diatas adalah Uji T, untuk mengetahui pengaruh langsung secara individual maka harus dilakukan uji T terlebih dahulu dengan membandingkan nilai signifikan dengan *level of significant* 0,05, jika nilai signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh positif signifikan, begitupun sebaliknya apabila nilai signifikan > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh positif signifikan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji-t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.369332	1.226859	0.301038	0.7649
Struktur Modal	0.451650	0.268751	1.680553	0.1003
Beban Bunga Pinjaman	-0.108244	0.054820	-1.974513	0.0549

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 4.9 dikatakan signifikan ialah jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ . Dapat dilihat struktur modal dengan nilai sebesar  $1.680553 > 1.67303$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas beban bunga pinjaman sebesar  $-1.974513 < 1.67303$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka beban bunga pinjaman berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

#### 4.1.3.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98), “uji simultan (uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (*independent variable*) yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Adapun bentuk hipotesisnya adalah:

$H_1$  : Terdapat pengaruh struktur modal dan beban bunga pinjaman terhadap profitabilitas

$H_0$  : Tidak Terdapat pengaruh struktur modal dan beban bunga pinjaman terhadap profitabilitas

Untuk mengetahui signifikan tidaknya struktur modal dan beban bunga pinjaman terhadap profitabilitas secara keseluruhan, maka dilakukan uji F dengan uji dalam taraf 5% (0,05), adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Uji Simultan (Uji-F)**

F-statistic	64.29126
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Diolah Menggunakan *Eviews 9*, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan yang terlihat pada tabel 4.10 diatas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 5.659827 sedangkan  $F_{tabel}$  pada tara nyata  $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas  $V_1 = k$ ;  $V_2 = n-k-1 = 55-2-1 = 52$  ialah 3,16. Dikatakan signifikan ialah jika  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$ , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.10 Kesimpulan Pengujian Secara Keseluruhan**

Nilai $F_{hitung}$	Nilai $F_{tabel}$	Kesimpulan
64.29126	3,16	Signifikan

Sumber: Data Olahan,2019

Dengan kata lain pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi, sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  diterima atau dengan kata lain struktur modal dan beban bunga pinjaman secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya jika terjadi perubahan sedikit saja pada variabel struktur modal dan beban bunga pinjaman tersebut maka akan terjadi perubahan yang berarti profitabilitas.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Rata-rata Perkembangan Struktur Modal, Beban Bunga Pinjaman dan Profitabilitas

Rata-rata struktur modal pada 11 perusahaan manufaktur sektor 4 subsektor tekstil & garment dan sektor 5 subsektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel mempunyai rata-rata setiap tahun yang fluktuasi. Dari 11 perusahaan rata-rata struktur modal pada tahun 2014 sebesar 98,8% tahun 2015 sebesar 103,7% tahun 2016 sebesar 102,9% tahun 2017 sebesar 81,8% dan tahun 2018 sebesar 86,3%.

Rata-rata beban bunga pinjaman pada 11 perusahaan manufaktur sektor 4 subsektor tekstil & garment dan sektor 5 subsektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel mempunyai rata-rata setiap tahun yang fluktuasi. Dari 11 perusahaan rata-rata beban bunga pinjaman pada tahun 2014 sebesar 3,86%, tahun 2015 sebesar 4,02%, tahun 2016 sebesar 4,07%, tahun 2017 sebesar 4,49% dan tahun 2018 sebesar 4,13%.

Rata-rata profitabilitas pada 11 perusahaan manufaktur sektor 4 subsektor tekstil & garment dan sektor 5 subsektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel mempunyai rata-rata setiap tahun yang fluktuasi. Dari 11 perusahaan rata-rata profitabilitas pada tahun 2014 sebesar 11,97% tahun 2015 sebesar 12,48% tahun 2016 sebesar 11,59% tahun 2017 sebesar 10,01% dan tahun 2018 sebesar 10,26%.

#### **4.2.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar  $1.680553 > 1.67303$ . Karena nilai signifikan  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis diterima, yang berarti struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien yang menunjukkan angka positif dapat diartikan

bahwa semakin tinggi struktur modal yang dimiliki semakin tinggi pula profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rita Tri Yusnita, Budhi Wahyu Fitriadi (2019), Syakieb Arsalan (2016), Dr. Ayad Shaker Sultan and Dr. Mustafa Hassan Mohammad Adam (2015), Amarjit Gill Biger, N., & Mathur, N (2011) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **4.2.3 Pengaruh Beban Bunga Pinjaman Terhadap Profitabilitas**

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar  $-1.974513 < 1.67303$ . Karena nilai signifikan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak, yang berarti beban bunga pinjaman berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien yang menunjukkan angka negatif dapat diartikan bahwa semakin tinggi beban bunga pinjaman yang dimiliki semakin menurun pula profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hernawati Pramesti dan Endang Satyawati (2007) yang menyatakan bahwa beban bunga pinjaman berpengaruh tidak signifikan.

#### **4.2.4 Pengaruh Struktur Modal dan Beban Bunga Pinjaman Terhadap Profitabilitas**

Struktur modal dan beban bunga pinjaman secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan probabilitas dengan tingkat signifikansi dimana probabilitas nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi artinya  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan

bahwa struktur modal dan beban bunga pinjaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh struktur modal dan beban bunga pinjaman terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sector 4 subsektor tekstil dan garmen dan sector 5 subsektor makanan dan minuman periode 2014-2018 maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata perkembangan struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 mengalami perkembangan fluktuasi.
2. Rata-rata perkembangan beban bunga pinjaman pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 mengalami perkembangan fluktuasi.
3. Rata-rata perkembangan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 mengalami perkembangan fluktuasi.
4. Secara Parsial:
  - a Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri sebagai sumber pendanaan perusahaan.
  - b Beban bunga pinjaman memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa biaya bunga pinjaman

merupakan unsur biaya sehingga sedikit atau banyak biaya memiliki pengaruh terhadap kemampuan memperoleh laba (profitabilitas).

5. Struktur modal dan beban bunga pinjaman secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan struktur modal dan beban bunga pinjaman dengan tingkat signifikansi dimana probabilitas nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi artinya  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan beban bunga pinjaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan. Adapun saran yang diajukan sebagai berikut.

1. Dari hasil penelitian menyarankan untuk mencoba menggunakan rasio perhitungan yang lain, tidak hanya berfokus pada rasio *Debt Equity Ratio*, Beban bunga pinjaman, dan *Return on Equity*.
2. Dari hasil penelitian ini, penulis memberi saran agar lebih meningkatkan struktur modal perusahaan dengan menggunakan modal sendiri tanpa harus menggunakan hutang agar pengaruh struktur modal dalam menentukan profitabilitas tidak bergantung kepada hutang saja melainkan dengan modal sendiri.

Beban bunga pinjaman juga sebaiknya di turunkan karena biaya bunga pinjaman merupakan unsur biaya sehingga sedikit atau banyak biaya memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

3. Dari hasil penelitian ini, penulis memberi saran sebaiknya perusahaan harus meningkatkan kemampuan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal yang digunakan operasional perusahaan, karena dengan penjualan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan pendapatan yang tinggi pula. Kemudian, sebaiknya perusahaann membuat kebijakan periode struktur modal selama masa manfaat 5 sampai 20 tahun atas penggunaan utang jangka panjang setiap tahunnya yang digunakan untuk membelanjai operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat mencapai keuntungan yang meningkat.

## Daftar Pustaka

- Agus, S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPF.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika: Teori Konsep Aplikasi Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Diponegoro: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat
- <https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/22/download-tabel-f-lengkap/>, diunduh tanggal 28 September 2019
- <https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/21/download-tabel-t-untuk-d-f-1-200/>, diunduh tanggal 28 September 2019
- <http://www.idx.co.id>, diunduh tanggal 09 September 2019.
- <http://www.sahamok.com>, diunduh tanggal 09 September 2019.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Martono, & Harjito, A. (2005). *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Martono, & Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan, ed.3*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Pramesti, H., & Satyawati, E. (2007). Analisis Pengaruh Biaya Bunga Pinjaman Terhadap Laba Bersih Periode Sebelum Krisis dan Selama Krisis Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 14 No. 1*, 106.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Edisi 4*. Yogyakarta: BPF.

- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, U. (2014). *Research Methods For Business*. Jakarta: Salembat Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan; Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Kuantitatif kKualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatir dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wiagustini, N. I. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. Jakarta: Ekonisia.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis, edisi kedua*. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Pandauan Eviews, edisi keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- \_\_\_\_\_, *Kamus Keuangan Bahasa Indonesia*, Departemen Keuangan RI 2002

